

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* SDN 02 Malangjiwan

Sri Kustanti

SD Negeri 02 Malangjiwan
srikustanti978@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This study aims to describe the learning process, changes in learning activity behavior, and improvement of learning outcomes through the Problem Based Learning learning model in grade I subjects of SD Negeri 02 Malangjiwan for the 2023/2024 academic year. The result of this study is that the use of the Problem Based Learning learning model can improve student learning activities starting from learning activities, aspects of cooperation and discipline from categories began to appear to increase into categories starting to develop and cultivate as well as the learning outcomes of grade I students of SD Negeri 02 Malangjiwan for the 2023/2024 academic year, both from the aspect of learning completeness and from the aspect of the average class learning outcomes achieved by students. The grade point average increased from before cycle 59 to 71 in cycle 1, and increased to 83 in cycle 2. The minimum level of completeness from 9 students before cycle 1, in cycle 1 to 17 students, and cycle 2 increased to 27 students.

Keywords: *PBL learning model, learning activities, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, perubahan perilaku aktivitas belajar, dan peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran kelas I SD Negeri 02 Malangjiwan tahun pelajaran 2023/2024. Hasil dari penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik mulai dari aktivitas belajar, aspek kerja sama dan disiplin dari kategori mulai terlihat meningkat menjadi kategori mulai berkembang dan membudaya serta hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri 02 Malangjiwan tahun pelajaran 2023/2024, baik dari aspek ketuntasan belajar maupun dari aspek rata-rata kelas hasil belajar yang dicapai peserta didik. Nilai rata-rata kelas meningkat dari sebelum siklus 59 menjadi 71 pada siklus 1, dan meningkat menjadi 83 pada siklus 2. Tingkat ketuntasan minimal dari 9 peserta didik sebelum siklus 1, pada siklus 1 menjadi 17 peserta didik, dan siklus 2 meningkat menjadi 27 peserta didik.

Kata kunci: *model pembelajaran PBL, aktivitas belajar, hasil belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik memudahkan seseorang dalam mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang. Penyampaian materi pelajaran dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan kondisi anak sekarang. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus mengetahui kebutuhan siswa dalam pelayanan dan penyampaian materi pelajaran sehingga pendidik perlu mengadakan variasi metode pengajarannya. Semakin banyak pemahaman pendidik tentang perkembangan dan kebutuhan siswa, maka pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (Agustyaningrum & Pradanti, 2022). Perubahan pengajaran dapat dilakukan dengan menekankan pada pengembangan cara-cara baru belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan level siswa. Pembelajaran akan efektif bila guru dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi di kelasnya, kemudian menganalisa dan menentukan faktor eksternal dan internal yang diduga menjadi penyebab utama, yang selanjutnya menentukan tindakan pemecahannya (Ananda & Wandini, 2022).

Pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar menekankan pada pembentukan logika, sikap, keterampilan dan berupa proses belajar dalam menggunakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah (Eismawati et al., 2019). Matematika dalam pembelajaran memiliki konsep yang bersifat abstrak (Rahmayani & Amalia, 2020). Pelaksanaan pembelajaran saat ini banyak yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga menimbulkan dampak yang di lapangan, seperti keterampilan siswa yang masih sangat rendah, tingkat pengetahuan dan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika lebih rendah dari mata pelajaran yang lain, dan suasana belajar kurang dinamis. Perbedaan performa akademik yang diinginkan dengan apa yang diterima siswa mempengaruhi pencapaian akademik di kelas (Cahyono, 2019). Keadaan tersebut membuat peserta didik berpikir bahwa apa yang mereka pelajari di kelas tidak bermakna bagi kehidupannya kelas sehingga berdampak pada minat belajar anak yang berkurang pada pelajaran matematika. Selain itu, karena kurangnya peran peserta didik dalam pembelajaran akan membuat peserta didik pasif, jenuh, dan bosan. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah berpengaruh dalam pemahaman pembelajaran matematika. Metode ceramah untuk menyampaikan konsep matematika yang bersifat abstrak membuat peserta didik sulit memahami materi. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang masih berpikir konkret. Akibatnya, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit karena capaian hasil belajar peserta didik masih kurang. Kunci dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep yang baik. Siswa dapat menalar dan memahami konsep secara logika apabila memiliki kemampuan matematika yang baik (Rahmadani et al., 2022). Untuk mendalami sebuah konsep baru, peserta didik terlebih dahulu memahami konsep pada materi sebelumnya. Hal ini merupakan syarat bagi peserta didik agar dapat menerima dan memahami konsep baru dengan mudah. Pemahaman peserta didik yang kurang terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran matematika. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran matematika adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif (Prastitasari et al., 2022). Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan

kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitikberatkan kepada peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang otentik atau relevan melalui tahapan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya (Yustianingsih & Syarifuddin, 2017). Penerapan model *problem based learning* (PBL) dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini karena model *problem based learning* (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan mengintegrasikan pengetahuan baru. Menurut Yanti (2017) PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa aktif dalam pembelajaran karena terdapat dua hasil belajar yang tercapai, yaitu jawaban terhadap masalah dan cara memecahkan masalah. Permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran membuat siswa merasa tertantang untuk berpikir kreatif dan meningkatkan keingintahuan dalam menyelesaikan masalah (Fitri & Yuanita, 2020).

Pembelajaran PBL membuat siswa tidak hanya diminta untuk memahami konsep yang relevan dengan masalah utama, tetapi juga untuk mendapatkan pengalaman belajar yang terkait dengan penerapan metode ilmiah dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan pola pikir kritis (Arwati et al., 2022). Ciri-ciri model pembelajaran PBL menurut Sutrada & Sukma, (2020) yaitu (1) mempelajari permasalahan tertentu, (2) masalah yang disajikan memiliki relevansi dengan kehidupan nyata, (3) menyusun pembelajaran berdasarkan permasalahan, bukan berdasarkan disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab besar kepada siswa untuk mengatur dan menjalankan proses pembelajaran mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menekankan pada demonstrasi hasil belajar dalam bentuk produk dan kinerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi dokumen atas hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal pada beberapa media elektronik seperti *digital library*, internet, maupun koleksi jurnal perpustakaan. Penelusuran jurnal dilakukan melalui Google Cendekia. Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran jurnal adalah: peningkatan hasil belajar, pelajaran matematika SD, *problem based learning*. Dari hasil penelusuran diperoleh, dipilih yang memenuhi kriteria yaitu tersedianya data sebelum tindakan dan sesudahnya dalam bentuk skor. Dari *model problem based learning* dipilih 10 hasil penelitian untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis menggunakan metode perbandingan untuk menentukan dampak penerapan model pembelajaran berbasis riset, selisih skor sebelum tindakan dengan sesudah tindakan sebagai besarnya peningkatan, kemudian dibagi dengan skor sebelum tindakan (dalam bentuk %) untuk menentukan besarnya pengaruh tindakan pembelajaran terhadap hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Peserta Didik

Kondisi awal peserta didik adalah aktivitas peserta didik kurang semangat dalam pembelajaran Tema, peserta didik kurang memahami materi, peserta didik kurang berminat terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, tugas, guru tidak runtut dalam penyampaian materi, dan nilai hasil belajar peserta didik mata pelajaran tema masih rendah apabila dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya. Guru dalam pembelajaran belum memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel Aktivitas Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan

Aktivitas	Skor Mak	Skor yang Diperoleh	Persentase (%)	Analisis	Kriteria
Keaktifan	88	34	38,6	mulai terlihat	0%-25 % = belum terlihat
Kerja sama	88	28	31,48	mulai terlihat	26%-50% = mulai terlihat
Disiplin	88	32	36,3	mulai terlihat	51%-75% = mulai berkembang 76 - 100 % = membudaya

Data nilai peserta didik yang diperoleh sebelum tindakan diberikan, berdasarkan nilai ulangan harian yang diberikan dengan metode ceramah dan tugas dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel Hasil Nilai Tes Sebelum Tindakan

No	Nilai	KKM	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	30	70	1	3,6
2	40	70	2	7.1
3	50	70	8	28.6
4	60	70	8	28.6
5	70	70	5	17.8
6	80	70	4	14.3
Jumlah	1660	1960	28	100
Nilai Tertinggi	80			
Nilai Terendah	30			
Rata-Rata	59	70		
Tuntas	9			32
Tidak Tuntas	19			68

2. Deskripsi Siklus 1

a. Perubahan Perilaku Aktivitas Belajar Peserta Didik

Hasil pengamatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran Problem Based Learning dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Perubahan Perilaku Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas	Skor Mak	Skor yang Diperoleh	Persentase (%)	Analisis	Kriteria
Keaktifan	88	55	62,5	mulai berkembang	0%-25 % = belum terlihat
Kerja sama	88	55	62,5	mulai berkembang	26%-50% = mulai terlihat
Disiplin	88	58	65,91	mulai berkembang	51%-75% = mulai berkembang 76-100= membudaya

b. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil pembelajaran pada kegiatan tindakan siklus 1 dengan model pembelajaran Problem Based Learning dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.4 Analisis Hasil Nilai Pembelajaran Siklus 1

No	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1	40	1	3,6
2	50	2	7,1
3	60	8	28,6
4	70	6	21,4
5	80	6	21,4
6	90	4	14,3
7	100	1	3,6
Jumlah		1980	100
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		40	
Rata-Rata		71	
Tuntas		17	61
Tidak tuntas		11	39

Data tersebut dapat dideskripsikan dengan jelas pada grafik berikut.

**3. Deskripsi Siklus 2****a. Perubahan Perilaku Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Hasil pengamatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning, dalam perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi aktifitas peserta didik, kerja sama sesama anggota kelompok dan kedisiplinan anggota kelompok dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Analisis Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas	Skor Mak	Skor yang Diperoleh	Persentase (%)	Analisis	Kriteria
Keaktifan	88	76	86,36	membudaya	0%-25 % = belum terlihat
Kerja sama	88	73	82,95	membudaya	26%-50% = mulai terlihat

Aktivitas	Skor Mak	Skor yang Diperoleh	Persentase (%)	Analisis	Kriteria
Disiplin	88	70	79,55	membudaya	51%-75% = mulai berkembang 76%-100%= membudaya

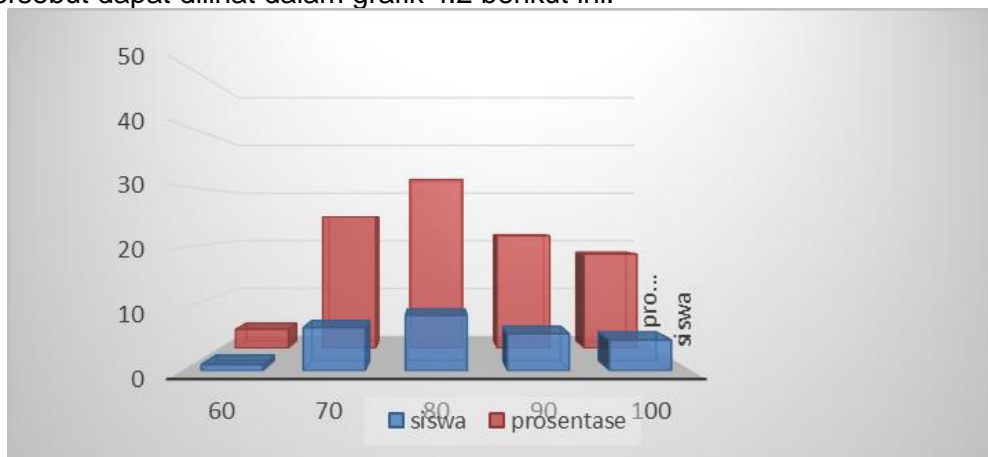
b. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 1 melalui model pembelajaran Problem Based Learning siklus 2 dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Rentan Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1	60	1	3,6
2	70	7	25
3	80	9	32,1
4	90	6	21,4
5	100	5	17,9
Jumlah		2310	100
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		60	
Rata-Rata		83	
Tuntas		27	96
Tidak tuntas		1	4

Data tersebut dapat dilihat dalam grafik 4.2 berikut ini.



B. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan pada siklus 1 dan 2, mulai dari tahap awal sampai akhir pembelajaran ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Daya tarik siswa terhadap langkah-langkah proses model pembelajaran *Problem Based Learning* tampak dari aktivitas belajar peserta didik baik pada siklus 1 maupun siklus 2.

Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan diterima yakni pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media

gambar terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tema materi Keluargaku di kelas 1 SD Negeri 02 Malangjiwan semester 1 tahun pelajaran 2023/2024.

SIMPULAN

Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *model problem based learning*. Pembelajaran dengan *model problem based learning* diawali dengan pemunculan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Masalah masalah yang diajukan berkaitan dengan kehidupan peserta didik (kontekstual). Dengan masalah yang kontekstual, peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang diberikan. Peserta didik memecahkan masalah tersebut dengan mencari dari berbagai sumber. Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru sebaiknya dapat menerapkan model *Problem based learning* sebagai alternatif dalam mengajarkan pelajaran matematika sehingga pembelajaran tidak monoton dan pasif sehingga kurang menarik minat peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., & Pradanti, P. (2022). Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582.
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4173–4181.
- Arwati, E., Tanzimah, & Noviati. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Methodist 3 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 3979–3986.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor Kesulitan Belajar di MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–4.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., Radia, E. H., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika*, 3(2), 71–78.
- Fitri, M., & Yuanita, P. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77–85.
- Prastitasari, H., Fitria, M., Annisa, M., & Prihandoko, Y. (2022). Peningkatan Prestasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Pbl , Sr , Dan Qod Increasing Elementary School Students ' Mathematics Achievement Through Pbl , Sr , And Qod. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(December), 1792–1804.
- Rahmadani, A., Wandini, R. R., Dewi, A., Zairima, E., & Putri, T. D. (2022). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis dan Mengefektifkan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan PengabdianKepada Masyarakat*, 2(1), 427–433.
- Rahmayani, V., & Amalia, R. (2020). Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas. *Journal On Teacher Education*, 2(1), 18–24.
- Sutrada, E., & Sukma, E. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Proses Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 29 Rantau Batu Pasar Punggasan Pesisir Selatan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(9), 140–151.
- Yanti, A. H. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Siswa SMP Lubuklingau. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 2(2), 118–129.
Yustianingsih, R., & Syarifuddin, H. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 1(2), 258–274.